

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah seseorang individu yang unik, berbeda dengan yang lain dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahap-tahapan usianya. Lipton berpendapat anak usia dini adalah manusia kecil yang telah memiliki suatu kepribadian atau karakter yang telah terbentuk sebagai dari hasil, bimbingan dan asuhan dalam keluarga.¹ Masa usia dini mulai (0-6 tahun) dimana masa ini merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana seluruh stimulus aspek perkembangan yang sangat berperan penting untuk perkembangan anak selanjutnya. Masa awal kehidupan di masa awal-awal ini merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak, pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (eksploratif).

Santrock, berpendapat bahwa perkembangan anak usia dini di bagi menjadi empat periode, yaitu:

- 1) Periode Prakelahiran merupakan waktu mulai pemuatan hingga proses kelahiran, dengan waktu kurang lebih sembilan

¹ Nusa putra & Ninin Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 34

bulan. Melewati waktu sembilan bulan, sebuah sel tunggal akan tumbuh menjadi organisme, lengkap dengan sebuah otak dan kemampuan berperilakunya.

- 2) Masa bayi merupakan periode perkembangan yang terus terjadi mulai sejak lahir, mulai dari usia sekitar 18-24 bulan. Masa bayi adalah waktu ketergantungan yang ekstra terhadap orang tua.
- 3) Masa kanak-kanak merupakan awal periode perkembangan yang terjadi mulai masa akhir bayi hingga sekitar usia 5 atau 6 tahun, di periode ini disebut dengan tahapan-tahapan prasekolah atau anak usia dini.
- 4) Masa kanak-kanak periode tengah dan akhir, merupakan perkembangan yang dimulai dari sekitar usia 6 hingga 11 tahun, dan periode ini juga disebut tahun sekolah dasar.²

Perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak dalam kandungan, yang lanjut terus menerus hingga sepanjang hidup. Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Selain itu, anak juga memiliki rasa ingin tahu yang kuat tentang apa yang anak lihat dan didengarkan oleh anak. Perkembangan anak bisa diketahui bahwa anak dapat mengenali anak dapat dilihat dari usia, tingkah laku anak, perilaku anak dan kondisi fisik anak.

² J.W. Spantrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm 19

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah seorang individu yang memiliki karakteristik, memiliki keunikan-keunikan yang berbeda dan tahapan perkembangan berbeda-beda yang terbentuk sebagai hasil pengasuhan keluarga dan lingkungan. Aspek-aspek tersebut yang memegang peranan dalam membantu keberhasilan anak belajar sesuai dengan tingkatan usia anak.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, anak selalu aktif, ingin tahu, antusias terhadap apa yang anak lihat, dengarkan, rasakan, meraka seolah-olah tidak pernah berheti, untuk mengeksplorasi dan anak belajar melalui bermain.³ Setiap anak memiliki masa perkembangan yang berbeda dan melalui tahapan perkembangan yang berbeda tetapi pada saat yang sama anak juga adalah individu yang unik dimana bermain adalah pembelajaran yang sesuai dengan anak, dan minat dari anak. Karakteristik anak anak usia dini adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- 2) Memiliki pribadi yang unik
- 3) Suka berfantasi dan berimajinasi
- 4) Memiliki sikap egosentris

³ Achmad Harvina, *Peningkatan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Usia Dini Melalui Permainan Bisik Berantai di Kelompok B TK Tut Wuri Handayani*, (Bandar Lampung: Diis. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2015), hlm 8

- 5) Daya rentan daya konsentrasi yang pendek
- 6) Masa paling potensial untuk belajar
- 7) Merupakan bagian dari makhluk sosial.⁴

Waktu pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal, maka dibutuhkan rangsangan dan kondisi yang kondusif pada saat memberikan stimulus, dan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat dari anak, karena masa anak usia dini adalah masa awal pertumbuhan dan perkembangan anak.

c. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan bagi anak merupakan untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada anak melakukan yang lebih penting memberikan rangsangan yang tidak terbatas oleh apapun pada saat proses pembelajaran.

Pendidikan bagi anak bukan hanya untuk memberikan pengetahuan kepada anak melainkan yang lebih penting adalah memberikan stimulus kepada anak yang tidak ada batasnya pada proses pembelajaran. Menciptakan suasana yang selalu gembira agar dapat memberikan motivasi kepada anak untuk belajar. Lingkungan

⁴ Siti Aisyah, dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2011) hlm 1.3 -1.11

yang harus diciptakan adalah sedemikian rupa yang menari, menyenangkan, aman, dan nyaman bagi anak agar tercipta kelas yang menarik sehingga perkembangan dan pertumbuhan anak tercapai dengan baik. Anak usia dini sangat peka akan penerimaan dan berbagai rangsangan, rangsangan ini yang berguna untuk menunjang perkembangan jasmani dan rohani anak yang ikut menentukan keberhasilannya.

Pendidikan anak usia dini adalah wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan ada anak.⁵ Anak akan belajar melalui lingkungannya, karena anak belajar melalui dari apa yang dekat dengan dirinya, di antara berikut:

- 1) Dapat menumbuhkan seluruh segi kemanusiaan anak
- 2) Mendorong berpartisipasi aktif anak
- 3) Menjadikan bermain adalah proses belajar anak
- 4) Menjadikan seni dan pendidikan fisik sebagai menu utama yang dilaksanakan dalam suasana yang penuh kegembira, bebas dan menyenangkan untuk anak.⁶

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang sangat

⁵ Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Universitas Negeri Jakarta: Jakarta, 2007), hlm 1

⁶ Nusa putra & Ninik Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 61

fundamental yang akan menunjang perkembangan jasmani dan rohani anak dalam mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.

B. Media Pembelajaran Bahan Kolase

a. Pengertian Media Kolase

Kolase merupakan bentuk gambar yang diwujudkan dengan menyusun kepingan berwarna yang diolesi lem kemudian ditempelkan pada bidang gambar. Komposisi artistik yang ditempatkan pada permukaan gambar atau keterampilan kolase merupakan aktivitas yang penting dan kompleks. Muharam E menyatakan bahwa kolase adalah teknik melukis dan mempergunakan warna-warna kepingan batu, kaca, keramik, marmer, kayu dan lain sebagainya yang ditempel.

Kolase adalah bidang seni barang bekas seperti majalah lama, koran bekas, kardus bekas, kaleng bekas, plastik bekas, kemasaaan dan daun-daun kering dapat digunakan untuk menghasilkan bermacam kreasi yang unik menghasilkan bermacam kreasi yang unik salah satunya melalui kolase. Kolase juga dapat diartikan menggambar dengan teknik tempel, teknik melukis dan mempergunakan warna-warna kepingan batu, kaca, marmer, keramik, kayu, daun, origami, cangkang telur, biji-bijian, dan lain-lain yang dapat ditempelkan.⁷

⁷ Muharam E, *Pendidikan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*, (Jakarta: Depdinas, 2006), hlm

Menurut Azhar Arsyad, media di pahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku, teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.⁸ Kata kolase, yang dalam bahasa Inggris disebut “*collage*” berasal dari kata “*coller*” dalam bahasa Prancis yang berarti “*marekat*”. Selanjutnya kolase dipahami sebagai sebuah teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain kaca, logam, dan sebagainya, atau dikombinasikan dengan cat atau teknik lain.⁹

Kolase adalah sebuah teknik menempel atau juga teknik yang menggunakan berbagai media yang bisa ditempelkan dari bermacam-macam unsur ke dalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Demikian kolase adalah karya seni rupa dua dimensi yang memadupadankan antar keterampilan dari motorik halus pada anak yang menggunakan teknik menempelkan bahan apa saja ke dalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi sebuah karya seni.

Kolase adalah sebuah karya seni yang di aplikasikan dengan cara membuat dan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempel bahan-bahan tertentu dalam pembuatan kolase juga memerlukan ketelatenan, kesabaran, keterampilan, memadukan,

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 3

⁹ Susanto M, 2002.63 dalam bukunya Syakir Muharrar & Sri Verayanti R, *Kreasi, Montaze, Mozaik, Sederhana*, (Jakarta: Erlangga, 2013) hlm 8

kerapian dan menempel semua bahan yang ada sehingga menjadi karya seni yang indah. Kegiatan kolase akan dapat meningkatkan kreativitas anak yaitu dapat berkreasi memilih bahan, menyusun warna, kontur, dan memadukannya sesuai selera sehingga menghasilkan karya yang indah.

Beal Nancy mengemukakan bahwa, kolase terbagi atas bermacam pengelompokan, yaitu:¹⁰

- 1) Tangram adalah teknik menempelkan bentuk-bentuk geometri tanpa didahului menggambar pola.
- 2) Montase adalah menempel benda-benda konkrit dalam sebuah gambar.
- 3) Mozaik adalah menempel bentuk-bentuk kecil menjadi satu kesatuan namun yang dipentingkan adalah efek warna dari bahan yang digunakan, dapat juga diartikan menabur

Semua kegiatan menempel tersebut melatih anak untuk mengembangkan motorik halus, konsentrasi dan mengembangkan kreativitas. Selain itu juga, melatih keberanian anak untuk memilih bahan dan benda-benda yang digunakan untuk menempel sehingga anak berani mengambil keputusan dan berusaha memecahkan masalah.

Keterampilan melatih motorik halus anak yaitu melatih keterampilan jari-jemari anak, melatih konsentrasi anak, anak dapat

¹⁰ Beal Nancy, "*Rahasia Mengajarkan Seni Pada Anak*", (Yogyakarta, Pripobook, 2003), hlm. 73.

mengenal warna dan memadukannya sesuai selera, anak dapat mengenal bentuk dari pola-pola yang ia tempel atau ia gunting, anak dapat mengenal aneka jenis bahan dalam melakukan teknik kolase, mengenal sifat bahan yang disediakan, dan melatih ketekunan serta kesabaran dalam melakukan teknik kolase sehingga menghasilkan suatu karya yang menarik.

Kegiatan kolase merupakan kegiatan berseni rupa yang diwujudkan dengan teknik menempel dan menyusun bahan yang di sediakan dapat membantu anak dalam mengembangkan aspek motorik halus, dengan menempel dan merekatkan bahan. Motorik halus anak akan terlatih dan dapat berkembang dengan optimal, serta yang paling penting adalah anak dapat berkreasi dalam memilih dan memadukan bahan alam seperti daun-daunan yang terdapat di alam untuk dikreasikan kedalam bentuk kolase dan menghasilkan karya seni yang indah.¹¹

Kolase mengajarkan kepada anak usia dini tentang ketelatenan, kesabaran, keterampilan, memadukan, dan menempel dengan rapi disitulah guru dan orang tua dapat melihat kemampuan dari si anak agar anak dapat menyalurkan bakatnya dengan baik dan melalui kegiatan dari kolase anak akan menjadi lebih senang dengan begitu meningkatkan kreativitas dari anak.

¹¹ Hajar Pamadhi, "*Seni Keterampilan Anak*", (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm.54

Disebutkan juga bahwa kolase menuntut kreativitas dan ide lebih sulit dibandingkan dengan pembuatan karya seni rupa yang lain, karena di dalam pembuatan kolase dituntut untuk memiliki, mencari, dan menemukan bahan yang khusus dan cocok untuk membuat kolase, kemudian bagaimana cara memadukan antara bahan yang satu dengan yang lainnya.¹²

Bahan-bahan yang digunakan bisa berupa bahan alam seperti daun, ranting, bungan kering, akar, batu-batuan, kerang, dan lain-lain. Bahan barang bekas bisa menggunakan seperti kertas bekas, bekas kardus, koran bekas dan lain-lain. Potensi kreatif yang sudah dimiliki anak sejak lahir penting untuk dikembangkan melalui pembelajaran yang unik, menarik dan menyenangkan bagi anak sehingga anak dapat bereksploratif dan dan memunculkan ide-ide baru.

Semua kegiatan menempel aku dapat melatih anak untuk mengembangkan motorik halus, konsentrasi dan mengembangkan kreativitas. Selain itu juga, melatih keberanian anak untuk memilih bahan dan benda-benda yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan-motorik halus, menempel sehingga anak berani

¹² Miky chiang, M. Syukri, Halida, *Peningkatan Kreativitas Melalui Pembelajaran Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. (Pontianak) Diambil dari: <http://unta.ic.id/index.php/jdpb/article/download/16385/14226>

mengambil keputusan dan berusaha untuk memecahkan masalahnya.¹³

b. Kelebihan dan Kekurangan Media Kolase

Menurut Rully Ramdhansyah, kelebihan dari menggunakan media kolase dalam pembelajaran diantaranya seperti:

- 1) Bahan yang digunakan dalam media kolase adalah bahan yang mudah didapatkan seperti memanfaatkan bahan alam dan barang bekas atau barang-barang yang sudah tidak terpakai.
- 2) Media kolase juga dapat dijadikan hiburan sebagai imbalan mata pelajaran yang akan diterapkan.
- 3) Media kolase juga menggunakan pembelajaran dan dapat berperan sebagai alat atau media untuk mencapai sasaran pendidikan.
- 4) Pembelajaran dapat mengembangkan kreativitas dengan menggunakan media kolase, anak menjadi tidak bosan, sehingga anak berani untuk mengeksplorasi ide-ide dari anak dan untuk menghasilkan sebuah karya yang unik.
- 5) Anak menjadi kreatif dan inovatif serta dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 6) Media kolase dapat memanfaatkan potensi dari lingkungan sekitar atau alam disekitar lingkungan.

¹³ Beal Nancy, :*Rahasia Mengajarkan Seni Pada Anak*”, (Yogyakarta: Pripoebook, 2003), hlm 73.

- 7) Bermain media kolase juga dapat meningkatkan daya konsentrasi anak, pada anak berkonsentrasi menggunting dan menempel dibutuhkan koordinasi pergerakan tangan dan mata. Koordinasi seperti ini dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan otak dimasa depan dengan sangat pesat.
- 8) Melatih untuk memecahkan masalah, kolase juga merupakan sebuah masalah yang harus diselesaikan oleh anak. Bukan masalah yang sebenarnya, melainkan sebuah permainan yang harus dikerjakan oleh anak.
- 9) Anak dapat meningkatkan kepercayaan diri dan anak mampu menyelesaikannya, dalam diri anak akan tumbuh kepercayaan diri jika anak mampu menyelesaikan suatu tugas dengan baik. Rasa percaya diri sangat positif untuk menambah kreativitas anak karena mereka tidak takut atau malu-malu untuk mengerjakan sesuatu.
- 10) Menimbulkan kemudahan belajar bagi anak, media kolase bagi guru dapat mentrasfer belajar sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan media kolase ini berbentuk konkret dan lebih menarik perhatian dari anak.¹⁴

Disamping itu, ada beberapa manfaat kolase diantaranya: 1) Melatih motorik halus anak 2) Meningkatkan kreativitas anak 3) Melatih konsentrasi anak 4) Mengenalkan warna pada anak 5)

¹⁴ Rully Ramdhansyah, *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2010) hlm 30.

Mengenalkan bentuk pada anak 6) Mengenalkan jenis dan aneka bahan pada anak 7) Mengenalkan sifat bahan kepada anak 8) Melatih ketekunan anak 9) Melatih kemampuan ruang 10) Melatih anak dalam memecahkan masalah 11) Melatih anak untuk percaya diri.¹⁵

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan dengan menggunakan media kolase dapat memberikan kemudahan dan bisa dilihat dari dua sisi yaitu siswa dan guru. Media kolase juga meningkatkan minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung sangat tinggi, karena anak berperan secara langsung untuk menemukan inti pembelajaran dengan menggunakan media kolase.

Kegiatan kolase akan dapat meningkatkan kreativitas anak yaitu dapat berkreasi memilih bahan, menyusun warna, kontur, dan memadukannya sesuai selera sehingga menghasilkan karya yang indah. Kolase juga merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam- macam yang dalam pembuatannya memerlukan kesabaran yang tinggi dan ketrampilan menyusun, menempel, merangki dan lain sebagainya.¹⁶

Keterampilan melatih motorik halus anak yaitu melatih keterampilan jari-jemari anak, melatih konsentrasi anak, anak dapat mengenal warna dan memadukannya sesuai selera, anak dapat

¹⁵ Yeni Rahmawati dan Kurniawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal.52

¹⁶ Hajar Pamadhi, "*Seni Keterampilan Anak*", (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm.54

mengenal bentuk dari pola-pola yang ia tempel atau ia gunting, anak dapat mengenal aneka jenis bahan dalam melakukan teknik kolase, mengenal sifat bahan yang disediakan, dan melatih ketekunan serta kesabaran dalam melakukan teknik kolase sehingga menghasilkan suatu karya yang menarik.¹⁷

Penggunaan media kolase dapat membantu guru mentrasfer pelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan mudah karena dengan menggunakan media kolase akan menarik minat dan bakat dari anak. Sedangkan untuk kekurangan dari media kolase sangat membutuhkan kesabaran dan ketelitian dalam pembelajarannya, sering membuat pakaian anak menjadi kotor dan apabila guru tidak bisa memberikan contoh kolase yang benar maka aktifitas anak sulit untuk dikuasai.¹⁸

c. Bahan Membuat Kolase

Bahan yang digunakan dalam pembuatan kolase pada anak usia dini tentu akan berbeda dengan bahan pembuatan kolase pada umumnya. Tetapi dalam prinsip pembuatannya dan prinsip kerjanya, baik untuk kolase pada anak usia dini maupun pada umumnya adalah sama. Bahan pembuatan kolase pada anak usia dini dengan menggunakan bahan yang aman seperti sobekan/potongan kertas koran, kertas majalah, kalender kertas lipat kertas berwarna atau

¹⁷ Ammy Ramdhania, Triyuni, “Asyik Bermain Sambil Berkreasi”, (Yogyakarta: Pustaka Grhatama, 2012), hlm.2

¹⁸ *Ibid.*, hlm 31

bahan-bahan alam yang tersedia di lingkungan sekitarnya.¹⁹ Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi mengemukakan bahan pembuatan kolase yaitu kertas, kain, gabus, lem, daun kering, sedotan, gelas bekas aqua, potongan kayu dadu, benang, biji-bijian, sendok plastik, karet, benang, manik-manik, atau masih banyak media lain.²⁰

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan-bahan yang dapat digunakan dalam pembuatan kolase untuk anak usia dini adalah berupa bahan alam, bahan buatan dan bahan kertas. Siti Aisyah dkk menyatakan bahwa, bahan-bahan kolase bisa berupa apa saja, diantaranya:²¹

- 1) Bahan alam seperti: serutan kayu, ranting, kerang, daun, bunga dan lain sebagainya.
- 2) Bahan bekas seperti: kertas bekas, kardus bekas, makalah bekas, tutup botol, bungkus permen tau coklat dan lain sebagainya.
- 3) Bahan-bahan olahan seperti: sedotan minuman, logam, karet, kertas berwarna, kain perca, benang, kapas, plastic dan sendok es krim.

¹⁹ Sumanto, *“Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak Tk”*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), hlm. 94

²⁰ Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi., *“Seni Keterampilan Anak”*, (Yogyakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm. 39

²¹ Aisyah, Siti. Dkk, *“Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Diri Anak Usia Dini”*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 53

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahan-bahan yang dapat di jadikan sebagai bahan membuat gambar dengan teknik kolase antara lain:

- 1) Bunga kering, kerang, dan batu-batuan.
- 2) Bahan olahan yang dapat digunakan adalah kertas berwarna, kain perca, benang, kapas, plastic, sendok es krim, sedotan minuman, logam dan karet.
- 3) Bahan bekas yang data digunakan adalah kertas Koran, kalender bekas, majalah bekas, tutup botol, dan bungkus makanan.

d. Teknik Membuat Kolase

Teknik dan peralatan yang dapat digunakan untuk membuat kolase perlu disesuaikan dengan bahan bakunya, karena setiap karakter pada sertiap jenis bahan berbeda. Jenis teknik dan peralatan yang dapat digunakan untuk membuat kolase berbahan dari alam berbeda dengan yang digunkan membuat kolase darai bahan sintetis. Secara umum, peralatan utama yang akan dibutuhkan adalah:

- 1) Alat potong: gunting, *cutter*, tang, gergaji, pisau dan peralatan sebagainya.
- 2) Bahan perekat atau lem: lem kertas, lem putih/PVC, jarum dan benang jahit, perekat vinyl dan lem plastik.

Teknik menempel kolase pada umumnya dapat dibuat dengan teknik yang bevariasi, seperti : teknik sobek, teknik gunting, teknik

potong, teknik rakit, teknik rekat, teknik ikat, teknik jahit, dan lain sebagainya. Dua teknik atau lebih pun dapat dikombinasikan untuk membuat sebuah karya kolase. Metode yang dapat digunakan untuk membuat kolase antara lain :

- 1) Tumpang-tindih atau saling tutup (*overlapping*)
- 2) Penataan ruang (*spation arrangement*)
- 3) Repetisi/pengulangan (*repetition*)
- 4) Komposisi/kombinasi beragram jenis tekstur dari berbagai material.²²

e. Teknik Penempelan

Menurut Muharram E, teknik penempelan bisa dilakukan dengan cara menempelkan kolase dengan bahan perekat kertas pada bidang-bidang dasar. Ada beberapa jenis perekat atau lem yang dapat digunakan antara lain:

- 1) Aica Aibon

Lem sintetis yang bermerek aica aibon adalah lem yang dapat menempel langsung ke benda pada permukaan bidang dasar. Teknik penggunaan lem aica aibon dengan teknik penempelannya sebagai berikut: menyediakan bahan dasar lembaran berupa karton tebal atau tripleks yang sesuai dengan ukuran yang diinginkan, kemudian tuangkan lem keatas bidang

²² Syakir Muharrar & Sri Verayanti R , *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana* (Jakarta : Penerbit Erlangga Ciracas, 2013), hlm. 19-20

dasar, ratakan lem hingga merata dan selanjutnya bisa ditempelkan bahan-bahan yang akan ditempel.

2) Glikol/teakol glukol

Lem yang dibuat khusus untuk kertas, lem glikol mini dengan daya rekatnya yang tinggi dan dapat disimpan dalam jangka waktu lama dalam keadaan tidak mengeras dan membusuk (rusak). Ada juga lem yang dapat digunakan terbuat dari tepung tapioka yang dicampur dengan air ditambahkan cuka lalu dipanaskan sambil diaduk, setelah panasnya cukup pasta lem akan berubah menjadi bubur kanji yang kental, kemudian tuangkan lem keatas bidang dasar, lem diratakan hingga merata dan selanjutnya bisa ditempelkan bahan-bahan yang akan ditempel.

3) Rakoll

Merek lem rakoll ini adalah lensintetis yang dibuat khusus untuk industry mabel, lem mini yang berbentuk pasta (cairan tental, berwarna putih). Teknik perekatan tahapan kolase dengan lem rakoll yaitu: menyiapkan kertas karton atau tripleks sebagai bidang dasar kolase, dengan ukuran yang diinginkan, meratakan lem kebidang dasar kemudian menempelkan bahan-bahan yang akan ditempel.

Dari ketiga lem tersebut penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan bahan yang telah dipilih untuk membuat

kolase tersebut. Adapun yang dimaksud dengan teknik pengecoran yaitu bagian terakhir dalam kegiatan pembentukan kolase. Teknik ini dilakukan dengan cara menyusun elemen kolase pada selembar kertas kemudian setelah selesai diletakkan kedalam sebuah bingkai, lalu dicor dengan bahan semen.

Semen adalah bahan khusus untuk pengecoran batu kali, porselen, dan bahan bangunan lainnya. Semen dikemas dalam kantong-kantong kertas dengan berat berisi 40 kg. Dalam pemakainya semen dapat dicampur dengan pasir, kerikil, dan air. Untuk kerajinan kolase, semen dapat dipakaidengan dasar kolase atau sebagai dasar perekat elemen kolase seperti keramik, kaca, batu, dan elemen keras lainnya.

f. Langkah-Langkah Pembelajaran Kolase Pada Anak Usia Dini

Langkah langkah guru dalam mengajarkan pembuatan karya kolase pada anak usia dini adalah sebagai berikut:²³

1. Guru menyiapkan kertas gambar/karton sesuai ukuran yang diinginkan, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, lem dan peralatan lainnya.
2. Bahan membuat kolase disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat, untuk lingkungan desa gunakan bahan yang mudah ditempelkan. Misalnya daun kering, batang pisang kering dan

²³ Sumanto, "*Pengembangan Kreativitas Senirupa*", hlm. 96

lainnya. Untuk lingkungan kota gunakan bahan buatan, bahan limbah, bekas dengan pertimbangan lebih mudah di dapatkan.

3. Guru memandu langkah kerja membuat kolase dimulai dari, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, memberi lem pada bahan yang akan ditempelkan dan cara menempelkan bahan yang telah diberi lem sampai menjadi kolase.
4. Guru diharapkan juga mengingatkan pada anak agar dapat melakukannya dengan tertib dan setelah selesai merapikan/membersihkan tempat belajarnya.

Adapun menurut Syakir Muharrar, langkah-langkah keterampilan membentuk kolase adalah sebagai berikut:

- a. Merencanakan gambar yang akan dibuat
- b. Menyediakan alat-alat/bahan
- c. Menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk keterampilan kolase dan bagaimana cara penggunaannya
- d. Membimbing anak untuk menempel pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dengan lem, lalu menempelkannya pada gambar.
- e. Menjelaskan posisi untuk menempel pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar dan mendemonstrasikan, sehingga hasil tempelnya tidak keluar garis
- f. Latihan hendaknya diulang-ulang agar motorik halus anak terlatih karena keterampilan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil

seperti menjepit, mengelem, dan menempel benda yang kecil sehingga koordinasi jari-jari tangannya terlatih.²⁴

4) Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu anak belajar dari semua proses tentang beberapa pola gerakan yang dapat anak lakukan yang dapat melatih kecepatan, kekuatan, kerapian, ketangkasan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi dari tangan dan mata.²⁵ Motorik *Skill* ialah kemampuan untuk melakukan sesuatu rangkain dari gerak-gerak jasmani yang menggunakan otot-otot tertentu.²⁶

Anak usia dini sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, terutama pertumbuhan jasmani yang sangat pesat. Kegiatan fisik dan pelepasan energi dalam jumlah besar merupakan karakteristik anak pada masa ini. Berbeda dengan anak yang memiliki hambatan fisik motorik, mereka tetap dapat bersosialisasi namun kesulitan untuk bisa bermain dan memainkan perannya saat dibutuhkan keterampilan motorik dalam melakukannya. Perkembangan fisik motorik yang baik, akan menimbulkan rasa aman secara psikologi. Hal tersebut

²⁴ Syakir Muharrar dan Sri Verayanti, “*Kolase, Montase, dan Mozaik*”, (Erlangga: Jakarta, 2013), hlm. 31

²⁵ Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Fisik* (UNIVERSITAS Terbuka: Tangerang Selatan, 2014) hlm, 1.13

²⁶ Retno Indayati, *Psikologi Pendidikan*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Pres, 2017), hlm. 88

akan menimbulkan rasa percaya diri pada anak dan membentuk diri yang positif bagi anak.²⁷

5) Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Pengertian Motorik kasar yaitu anak usia dini tidak perlu melakukan segala sesuatu atau upaya hanya untuk sekedar berdiri dengan tegak dan bergerak disekitar, ketika anak-anak meggerakakan kaki-kaki mereka dengan lebih percaya diri dan mambawa diri mereka kearah tujuan yang lebih khuhus, bergerak dapat melalui dari beberapa proses yang berada di lingkungannya yang akan menjadikan kebiasaan dari mereka. Mampu berlari, melompat, melempar, memanjat, menangkap bola, merayap, dan keseimbangan menguatkan kemampuan motorik kasar yang telah berkembang dengan baik.

Ahmad Rudiyanto, mengungkapkan istilah perkembangan motorik lebih merujuk pada makna anak yang telah mencapai sejumlah kemampuan dalam mengontrol diri mereka dengan selalu melatih kemampuanan fisik motorik dari anak makan anak akan terbiasa sendiri dari kebiasaan tersebut.²⁸ Menurut Papalia, Olds, Feldman kemampuan motorik kasar (*gros motor skills*) adalah kemampuan perkembangan fisik yang melibatkan otot-otot besar seperti melompat dan berlari. Santrock menjelaskan mengenai keterampilan motorik kasar merupakan

²⁷ Iriani Indri Hapsari, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Indek , 2016), hlm 204

²⁸ *Ibid.*, hlm 10

keterampilan yang meliputi otot-otot yang besar, seperti menggerakkan kaki untuk berjalan atau berlari dan menggerakkan tangan.²⁹

6) Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

a. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus yaitu aktivitas dengan menggunakan otot-otot halus dari anggota tubuh. Motorik halus terutama melibatkan jari tangan, dan biasanya menggunakan koordinasi mata. Sumantri menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.³⁰

Hal yang senada dikemukakan oleh Yudha dan Rudyanto yang dikutip oleh Imam Musbikin, menyatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktifitas dengan menggunakan otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, meggambar, menyusun balok, dan memasukan kelereng.³¹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh

²⁹ Ahmad Rudyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Lampung: Darussalam press, 2016) hlm 11

³⁰ Sumantri, "*Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini.*" (Depdiknas, Dirjen Dikti : Jakarta, 2005), hlm. 143.

³¹ Imam Musbikin , "*Tumbuh kembang Anak*", (Flas Book:Jogjakarta,2012), hlm. 75.

otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, serta menganyam. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Perkembangan motorik halus sangat penting bagi anak usia dini merupakan masa ideal untuk mempelajari keterampilan motorik halus. Sebagaimana ada beberapa pengaruh perkembangan motorik halus terhadap perkembangan individu menurut Elizabeth B Hurlock beberapa alasan yaitu sebagai berikut:

- 1) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan.
- 2) Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, dan kondisi ini membuat anak menjadi pribadi diri sendiri untuk dirinya.

- 3) Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dan memudahkan beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya.
- 4) Memulai perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia terkunci atau menjadi anak yang *fringger* (terpinggirkan).³²

b. Tahap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Perkembangan motorik adalah suatu proses tumbuh kembang dari kemampuan anak. Dasarnya, perkembangan sejalan dengan kematangan syaraf dan otot anak. Sehingga setiap gerakan sederhana apapun, adalah gerakan dari hasil pola interaksi yang kompleks dari system dan bagian tubuh yang dikontrol oleh otak. Perkembangan otot merupakan kemampuan motorik yang mengendalikan gerakan jasmani yang terkoordinasi antara pusat syaraf, urat syaraf dan otot. Setiap anak memiliki capaian tahap perkembangan motorik halus yang berbeda, tentunya harus dioptimalkan dan mendapatkan stimulus yang tepat. Setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan motorik dan mentalnya.

³² Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm 96

c. Fungsi Keterampilan Motorik Halus

Motorik halus berkembang meliputi, perkembangan otot-otot halus dan fungsinya. Otot ini yang berfungsi untuk melakukan gerakan dari bagian tubuh yang lebih spesifik, dimana kemampuan koordinasi otot-otot ditangan, misalnya lengan tangan, jari-jari tangan, pergelangan tangan. Anak usia dini sudah sudah menggunakan otot-otot halus untuk membantu berbagai kemampuan menolong diri, perkembangan motorik halus terjadi pada usia prasekolah rentang usia 4-5 tahun seperti: menulis, mengikat tali sepatu, memasang kancing baju, menggunting, memegang kertas, melipat kertas, dan mewarnai.

Adapun perkembangan motorik pada anak mengikuti pola umum adalah sebagai berikut:

- 1) *Continuity* (bersifat kontinyu) dimulai dari sederhana ke yang lebih kompleks sejalan dengan bertambahnya usia anak.
- 2) *Uniform Sequence* (memiliki tahapan yang sama) yaitu memiliki pola tahapan yang sama untuk semua anak, meskipun kecepatan tiap anak untuk mencapai tahapan tersebut berbeda.
- 3) *Maturity* (kematangan) yaitu kematangan yang dipengaruhi oleh perkembangan sel saraf. Umum ke khusus yaitu dimulai dari gerakan yang halus tersebut perlu diberikan latihan-latihan yang sifatnya tidak membosankan anak.

d. Kegunaan Motorik Halus

Motorik halus anak adalah keterampilan gerak anak yang melibatkan otot-otot kecil misalnya, otot muka, otot jari tangan gerakan motorik halus ini melibatkan jari dan otot tangan yang biasanya membutuhkan kekuatan, konsentrasi dan koordinasi antara mata dan otot kecil. Menurut Bambang Sujiono, dkk berpendapat bahwa perkembangan motorik anak, ada beberapa yang harus dicapai dalam usia 4-5 tahun, yaitu:

- 1) Menyusun puzzle
- 2) Menempel
- 3) Mencoblos kertas dengan spidol atau pensil
- 4) Mengancingkan baju
- 5) Mewarnai dengan rapi
- 6) Menghubungkan garis sesuai dengan gambar
- 7) Melipat kertas
- 8) Menangkap dan melempar bola
- 9) Menggunting
- 10) Meronce³³

Sedangkan berdasarkan acuan penyusunan kurikulum PAUD yang di tetapkan oleh departemen pendidikan nasional menyatakan

³³ Bambang Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Tenggerang: Universitas Terbuka, 2012), hlm 23

bahwa ada beberapa aspek perkembangan yang harus dicapai dalam pengembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun, yaitu:³⁴

- 1) Anak mampu membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.
- 2) Anak mampu menjiplak bentuk
- 3) Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit
- 4) Anak mampu menggunakan alat tulis dengan benar
- 5) Anak mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media

Menurut Samsudin, ada beberapa kegunaan motorik halus, antara lain:³⁵

- 1) Mengembangkan kemandirian, seperti memakai baju sendiri, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dan lain-lain.
- 2) Sosialisasi, seperti ketika anak menggambar bersama teman-temannya.
- 3) Pengembangan konsep diri, seperti anak telah mandiri dalam melakukan aktivitas tertentu.
- 4) Kebanggaan diri, anak yang mandiri akan merasa bangga terhadap kemandirian yang dilakukannya

³⁴ Kemendiknas, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini," (Yogyakarta: Bina Insan Mulia, 2010), hlm 9.

³⁵ Samsudin, "Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak", (Jakarta : Litera Prenada Media Grup, 2008), hlm. 72.

5) Berguna bagi keterampilan dalam aktivitas sekolah misalnya memegang pensil dan pulpen.

Perkembangan motorik halus sangat penting bagi anak usia dini merupakan masa ideal untuk mempelajari keterampilan motorik halus. Sebagaimana diungkapkan oleh Elizabet B Hurlock beberapa alasan yaitu sebagai berikut:

- a. Tubuh anak lebih lentur ketimbang tubuh remaja atau orang dewasa sehingga anak lebih mudah menerima pelajaran
- b. Anak belum memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajarinya, maka bagi anak mempelajari keterampilan lebih muda.
- c. Secara keseluruhan anak lebih berani pada waktu kecil ketimbang telah besar.³⁶

Dengan demikian, dari beberapa teori diatas, dapat di pahami bahwa kegunaan dari motorik halus itu sangat penting. Dimana dengan adanya keterampilan motorik halus yang baik, maka perkembangan anak untuk masa selanjutnya pun dapat berkembang dengan baik.

7) Pemanfaatan Bahan Media Kolase

a. Bahan Alam

Bahan alam adalah bahan yang merupakan bahan atau meterial yang ada dialam sekitar. Bahan alam terdapat di alam dan ditemukan di tanah atau bagian dari hewan atau tumbuhan. Bahan alam sangat mudah ditemukan disekitar lingkungan anak, dapat diperoleh didekat tempat tinggal kita. Bahan alam yang digunakan sangat beragam dan

³⁶ Elizabet B Hurlock,, *Perkembangan Anak*,..., (Jakarta: Erlangga, 1978), h al 156 13

penggunaan yang dilakukan diharapkan tepat sesuai dengan kebutuhan yang akan kita gunakan dan sesuai dengan lingkungan disekitar anak. Banyak langkah-langkah yang bisa kita gunakan untuk mengembangkan motorik halus pada anak dengan menggunakan bahan alam. Orang dewasa bisa membantu anak untuk meningkatkan kreativitas dengan cara memberikan kesempatan pada anak untuk mengumpulkan bahan alam.

Keuntungan dari penggunaan media bahan alam adalah tidak mengeluarkan biaya yang mahal, bahkan tidak mengeluarkan biaya sama sekali, selain itu bahan-bahan yang dibutuhkan juga mudah untuk didapatkan, penggunaan dari bahan alam ini juga mendukung anak untuk belajar, menstimulasi dan berimajinasi dengan bebas sesuai dengan keinginan anak, mengingat tentang pengalaman yang bermakna dan membangun komunikasi antara gerak mata dengan tangan bisa berkoordinasi dengan baik dan mengkombinasikan atau memadukan semua bahan dengan baik. Disediakan bahan-bahan pendukung yang bisa dikombinasikan dengan bahan alam seperti menggunakan tankai bunga yang dapat dibuat sebagai kaki atau tangan dan lain-lain. Selain itu itu mendekatkan anak pada alam akan membantu mengembangkan kecerdasan naturalis anak dan anak akan lebih dekat dengan alam. Alam menyediakan banyak hal yang dapat dipelajari, seperti anak langsung belajar mengenal tanaman, hewan, tanah, batu, dan lain-lain.

2. Barang Bekas

Barang bekas adalah bahan yang sudah tidak digunakan jika dibuang, namun bisa dipakai lagi dan dapat diolah menjadi barang baru untuk dijadikan barang baru dan dapat memanfaatkan kembali. Barang bekas atau memanfaatkan barang bekas menjadi suatu barang baru atau benda baru yakni kegiatan yang memanfaatkan barang yang sudah tidak terpakai untuk di gunakan kembali dengan dimanfaatkan kembali, kegiatan pemanfaatan barang bekas adalah menggunakan barang-barang bekas yang sudah tidak terpakai lagi khususnya dari bahan kertas, seperti koran bekas, majalah bekas, kardus bekas, kalender bekas atau bisa dari kertas bekas apa saja yang sudah tidak terpakai, jadi barang bekas bisa diartikan sebagai benda-benda yang pernah dipakai, yang kegunaannya tidak sama seperti benda baru lagi.

Keuntungan penggunaan kembali barang bekas bisa menghemat bahan mentah, mengurangi kebutuhan akan tempat sampah dan biaya, menjadikan barang bekas terpakai lagi menjadi benda baru. Lingkungan belajar tidak selalu identik dengan banyaknya alat permainan yang dimiliki, tetapi terlebih penting adalah bagaimana anak terlibat aktif dalam lingkungan belajar tersebut.³⁷ Oleh karena itu pendidik dapat menggunakan berbagai media. Media atau alat peraga yang diperlukan tidak perlu mahal. Oleh sebab itu inovasi dan kreatifitas guru sangatlah

³⁷ Farida Yusuf dkk, *Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan PUAD, 2015), hlm 1

penting. Guru dapat menggunakan bahan yang ada disekitar lingkungan maupaun bahan bekas yang dapat dimanfaatkan.

Bahan bekas disebut juga sebagai limbah yaitu bahan yang dihasilkan oleh pabrik maupun rumah tangga.³⁸ Beberapa macam barang yang dapat ditemukan dengan mudah dan dapat digunakan sebagai kreasi antara lain botol bekas, kalender, koran, kain perca, kertas bekas dan lain sebagainya. Apabila bahan bekas digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan cara menggunting, menempel, melipat, mewarna dan lain-lain.³⁹ Apabila bahan bekas dapat dimanfaatkan secara optimal akan memacu perkembangan kemampuan motorik halus anak. Membuat kreasi dari bahan bekas yang mempunyai beberapa alasan yaitu :

1. Harganya lebih murah atau bahkan bisa didapatkan secara cuma-cuma.
2. Peserta didik dapat ikut terlibat dalam pembuatannya.
3. Melakukan prinsip 3R yaitu Reduca (Mengurangi/mengehemat), Reuse (pakai kembali), Recycle (mendaur ulang).
4. Dapat disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.
5. Guru menjadi lebih aktif dan dituntut kreatif.
6. Mendukung mengurangi sampah.⁴⁰

³⁸ Tim Pengembang Pembelajaran, *Bunga Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Tulungagung, 20017)

⁴⁰ Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak*..hlm. 54.

Demikian melalui pemanfaatan bahan dari ketrans dan kardus bekas yang melibatkan kegiatan seperti menggunting, menempel dan sebagainya. Kegiatan seperti itu akan merangsang perkembangan motorik halus di TKIT Daarussalam dan mendorong perkembangan potensi yang dapat memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk melibatkan diri dalam kegiatan yang kreatif yang dapat mengembangkan daya cipta anak untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan menjadi sebuah kebanggaan bagi anak.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan, perbandingan, pencandraan, penelitian sebelumnya yang tentunya masing-masing mempunyai andil besar mencari-cari teori, konsep-kosep, generalisasi-generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang hendak dilakukan.

Tabel 2.1

Tabel Persamaan atau Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu

Persamaan atau Perbedaan penelitian	Penelitian Terdahulu 1	Penelitian Terdahulu 2	Penelitian Ini
Peneliti	Yukita Oktavia Ardila	Nur Halidah	Arifatul Lailiyah
Judul	Pengaruh Kegiatan Kolase dengan Menggunakan Media Bahan Alam Terhadap Keterampilan Motorik Halus pada Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Perwanda 1 Bandar Lampung	Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase dengan berbagai Media pada Anak Kelompok B3 TK Aba Ngoro-oro Patuk Gunung Kidul.	Penggunaan Bahan Alam Dan Barang Bekas Sebagai Media Kolase Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus

			Anak Kelompok B Di TKIT Daarussalam Tulungagung.
Tahun	2017	2016	2020
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui khususnya mengetahui kegiatan Kolase dengan media bahan alam mengembangkan keterampilan motorik halus anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Perwanda 1 Bandar Lampung.	Untuk mengetahui meningkatkan kemampuan motorik halus anak khususnya kemampuan mengontrol gerak tangan yang menggunakan otot halus melalui kegiatan kolase dengan berbagai media pada kelompok B3 di TK Aba Ngoro-oro Patuk Gunung Kidul.	Untuk mengetahui Untuk mendeskripsikan pemanfaatan bahan alam sebagai media kolase untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TKIT Daarussalam Tulungagung.. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan barang bekas sebagai media kolase untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TKIT Daarussalam

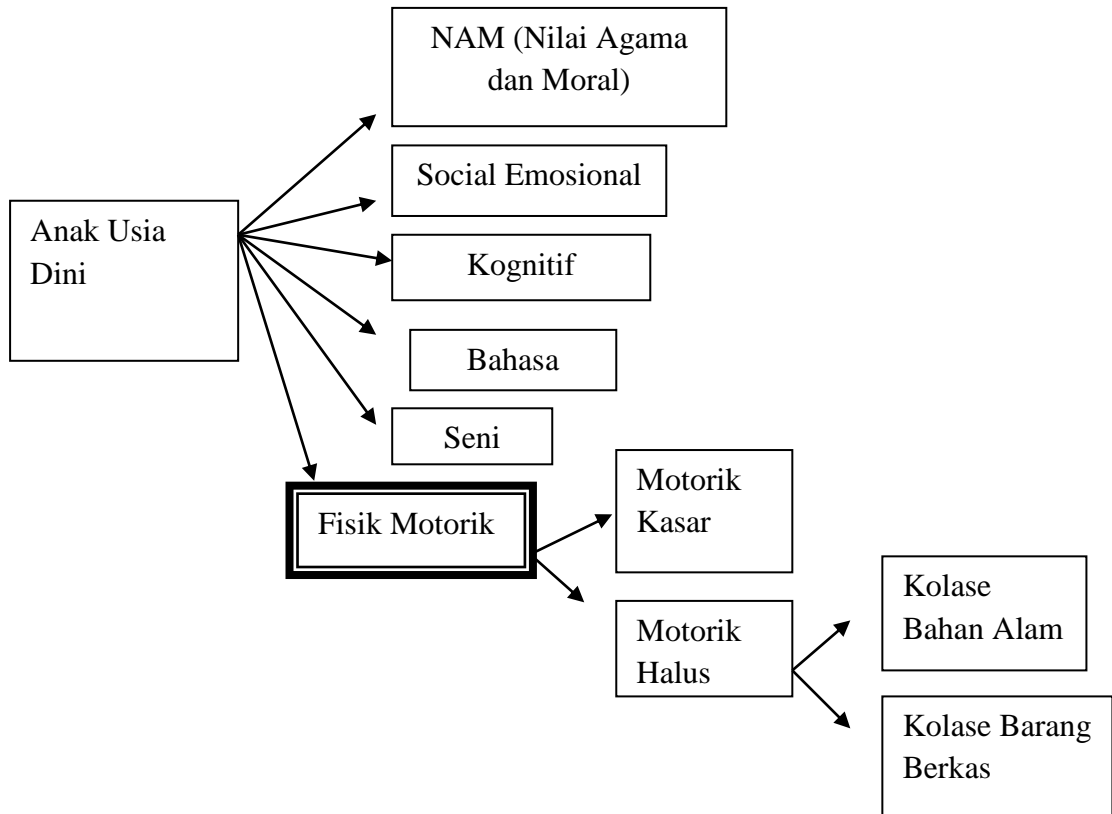
			Tulungagung.
Fokus penelitian	Adakah pengaruh kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam keterampilan motorik halus anak Kelompok B di RA Perwanda 1 Bandar Lampung?	Apakah kemampuan motorik halus anak dapat meningkatkan melalui kegiatan kolase dengan berbagai media pada anak kelompok B3 TK ABA Ngoro-oro? Bagaimana cara meningkatkan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan berbagai media pada anak kelompok B3 TK ABA Ngoro-oro? Bagaimana cara meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan	Bagaimana pemanfaatan bahan alam sebagai media kolase untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TKIT Daarussalam Tulungagung? Bagaimana pemanfaatan bahan alam sebagai media kolase untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TKIT Daarussalam Tulungagung? Bagaimana pemanfaatan bahan alam sebagai media kolase untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TKIT Daarussalam Tulungagung?

		kolase dengan berbagai media pada anak kelompok B3 Aba Ngoro-oro?	
Jenis penelitian	kualitatif deskriptif	kualitatif deskriptif	kualitatif deskriptif
Subjek penelitian	RA Perwanda 1 Bandar Lampung	TK Aba Ngoro- oro Patuk Gunung Kidul	TKIT Daarussalam Tulungagung
Teknik pengumpulan data	wawancara, observasi, dokumentasi	wawancara, observasi, dokumentasi	wawancara, observasi, dokumentasi
Analisis data	reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi	pengumpulan data, reduksi data, penyajian data	reduksi data, penyajian data, verifikasi.

D. Paradigma Penelitian

Anak usia dini adalah masa perkembangan anak yang paling tepat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, oleh karena itu anak usia dini merupakan individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang terjadi dengan pesat serta mental anak akan terproses melalui kegiatan sehari-hari, dan masa ini tidak akan bisa terulang kembali. Anak usia dini memiliki potensi yang harus dikembangkan secara maksimal pada masa *golden age* merupakan masa keemasan bagi setiap anak atau individu. Masa perkembangan anak usia dini adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan suatu potensi yang dimiliki oleh anak karena anak usia dini merupakan individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang terjadi dengan pesat serta mental untuk proses kehidupan anak selanjutnya.

Pentingnya motorik halus adalah kemampuan anak untuk bergerak dengan menggunakan otot-otot halus. Beberapa kegiatan yang dapat dikembangkan disekolah dan yang berhubungan dengan motorik halus anak seperti menulis, mewarna, menggambar, menggunting, melipat, meronce, menempel dan lain sebagainya. Kegiatan media kolase ini akan meningkatkan keterampilan menggunting, mewarna, menggambar, membentuk sesuatu yang sesuai dengan kreatifitas anak, hal ini juga akan mengajarkan anak untuk menjadi pribadi yang ramah lingkungan, mengurangi sampah atau pencemaran lingkungan dan mendidik anak untuk hidup lebih sehat. Pendidik juga dilatih untuk meningkatkan kreatifitasnya, menjadi kritis dan peduli terhadap lingkungan.



Gambar 2.1

Kerangka Pengembangan Kemampuan Motorik Halus

